

**HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN TERJADINYA KELAINAN
RECURRENT APHTHOUS STOMATITIS PADA MAHASISWA ANGKATAN
2023 FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN**



NURADHA WAHYUNI

J011211136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



**HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN TERJADINYA KELAINAN
RECURRENT APHTHOUS STOMATITIS PADA MAHASISWA ANGKATAN
2023 FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

SKRIPSI

NURADHA WAHYUNI

J011211136



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN TERJADINYA KELAINAN
RECURRENT APHTHOUS STOMATITIS PADA MAHASISWA ANGKATAN
2023 FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

NURADHA WAHYUNI

J011211136

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Hasanuddin untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
DEPARTEMEN PENYAKIT MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN TERJADINYA KELAINAN
RECURRENT APHTHOUS STOMATITIS PADA MAHASISWA ANGKATAN
2023 FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

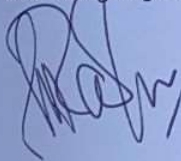
NURADHA WAHYUNI
J011211136

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada 07 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada 07 Juni 2024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
DEPARTEMEN ILMU PENYAKIT MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

Mengesahkan:
Pembimbing Tugas Akhir



Dr. Nur Asmi Usman., Sp.PM.,
Sub. NonInf(K)
NIP : 19792022019016001

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Dr. Muhammad Ikbal, Ph.d.Sp.Prof.
Subsp. PKIKG (K)
NIP. 19801021 200912 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul **“Hubungan Stres Akademik Dengan Terjadinya Kelainan *Recurrent Aphthous Stomatitis* Pada Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin”** adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Nur Asmi Usman, drg., Sp.PM.Sub. NonInf (K)). Penelitian ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 26 November 2024



Nuradha Wahyuni
NIM J011211136

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya, penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana. Skripsi ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan Nur Asmi Usman, drg., Sp.PM.Sub. NonInf (K) sebagai dosen pembimbing skripsi. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dan doa dari beliau sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Prof.Dr.Sumintarti, drg., M.S, Ali Yusran, drg., M.Kes. dan Erni Marlina, drg., Ph.D., Sp.PM., Subsp.Inf (K) selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin beserta jajarannya yang telah memfasilitasi saya menempuh program sarjana. serta Dian Setiawaty, drg., Sp.Perio selaku dosen pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Kepada kedua orang tua penulis, Darmawangsa dan Risna ucapan terima kasih yang paling istimewa atas kesabaran dan dukungannya yang tak terhingga kepada penulis. Serta kepada Muhammad Fajar selaku adik penulis yang telah memberikan dukungan dan hiburan kepada penulis hingga saat ini.

Kemudian ucapan terima kasih kepada sahabat penulis, Sarina Oktasya atas dedikasi waktu, dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Amanda Nabilah A, A.Amirrah Kalsum, Khairunnisa, Filza Syafiq, Fadhilah Ramadhana, Wa Ode Umy, Alifa Muthia, Nazwa Annisa, Salsa Febrianti, Rianti, Nazhifa Putri, Rifqi Ahmad Zaki, Muh Imran Taufiq, A.Yusril yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam keadaan apapun. Serta ucapan terima kasih kepada Hilsa F, Deanda Putri S, Andi Dea Aulia, Yelsa Salsabila, Nurhalisah S dan Rezka Rahayu Safar selaku teman-teman yang selalu dan selamanya kebersamaian penulis.

Kepada segenap teman-teman *THE SOUL*, BEM – MAPERWA FKG, Asisten Laboratorium Oral Biologi, BID-UAN, ONO, serta rekan seperjuangan INKREMENTAL dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi, serta sebagai teman belajar selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya terkhususnya bagi dunia pendidikan.

Penulis

Nuradha Wahyuni

ABSTRAK

NURADHA WAHYUNI. **Hubungan Stres Akademik dengan terjadinya Kelainan *Recurrent Aphthous Stomatitis* pada Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin** (dibimbing oleh Nur Asmi Usman, drg., Sp.PM.Sub.NonInf (K)).

Latar Belakang. *Reccurent Aphthous Stomatitis* merupakan ulserasi berulang dan menyakitkan pada mukosa mulut.² Penyebab pasti RAS belum diketahui, namun kemungkinan melibatkan beberapa faktor, termasuk gangguan stres. Stres juga dapat diartikan sebagai tekanan dalam diri untuk memenuhi kebutuhannya salah satunya dari segi akademik yang dapat disebut dengan stres akademik. Pengaruh stres akademik secara langsung terhadap kesehatan rongga mulut terjadi akibat adanya penekanan pada saraf simpatik dan gangguan pada keseimbangan hormon, sehingga menurunkan imunitas tubuh terhadap serangan bakteri rongga mulut. Mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin khususnya pada angkatan 2023 tidak terlepas dari kondisi stres akademik yang diakibatkan oleh sulitnya penyesuaian diri terhadap metode pembelajaran yang berbeda dari beberapa tahun sebelumnya. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan stres akademik dengan terjadinya kelainan *Recurrent Aphthous Stomatitis* pada mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel pada penelitian berjumlah 156 orang. Cara pengambilan data mengisi kuisisioner PAS dan RASDX. **Hasil Penelitian :** menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres akademik pada mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin dengan terjadinya *Recurrent Aphthous Stomatitis* dengan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$).

Kata Kunci : Stres Akademik, *Recurrent Aphthous Stomatitis*

ABSTRACT

NURADHA WAHYUNI. *The Relationship between Academic Stress and the Occurrence of Recurrent Aphthous Stomatitis Disorders in Class of 2023 Students at the Faculty of Dentistry, Hasanuddin University* (supervised by Nur Asmi Usman, drg., Sp.PM.Sub.NonInf (K)).

Background : *Recurrent Aphthous Stomatitis is recurrent and painful ulceration of the oral mucosa. The exact cause of RAS is not yet known, but it may involve several factors, including stress disorders. Stress can also be interpreted as pressure within oneself to fulfill one's needs, one of which is in terms of academics, which can be called academic stress. The direct influence of academic stress on oral health occurs due to pressure on the sympathetic nerves and disruption of hormonal balance, thereby reducing the body's immunity to attack by oral bacteria. Pre-clinical students at the Faculty of Dentistry, Hasanuddin University, especially the class of 2023, are not free from conditions of academic stress caused by the difficulty of adjusting to different learning methods from the previous few years.*

Objective: *This study aims to analyze the relationship between academic stress and the occurrence of Recurrent Aphthous Stomatitis disorders in students class of 2023 at the Faculty of Dentistry, Hasanuddin University.*

Method: *This type of research is analytical observational research with a cross sectional design. The sample collection method is purposive sampling. The sample in the study amounted to 156 people. How to collect data to fill in the PAS and RASDX questionnaires.*

Research Results: *show that there is a relationsiyhip between the level of academic stress in the class of 2023 students at the Faculty of Dentistry, Hasanuddin University and the occurrence of Recurrent Aphthous Stomatitis with a result of $p=0.000$ ($p<0.05$).*

Keywords: *Academic Stress, Recurrent Aphthous Stomatitis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Hipotesis.....	3
BAB II	4
METODE PENELITIAN	4
2.1 Jenis Penelitian	4
2.2 Waktu Penelitian	4
2.3 Populasi dan Sampel	4
2.3.1 Populasi.....	4
2.3.2 Sampel	5
2.4 Variabel Penelitian.....	6
2.4.2 Variabel independen.....	6
2.4.3 Variabel dependen	6
2.4.3 Variabel terkontrol.....	6
2.5 Definisi Operasional	7
2.6 Alat dan Bahan.....	9
2.6.2 Alat Penelitian	9
2.6.3 Bahan Penelitian	9
2.7 Prosedur Penelitian	10
2.7.2 Tahap Persiapan	10

2.7.3	Persiapan Subyek Penelitian	10
2.7.4	Pengisian Kuisisioner	11
2.7.5	Pemeriksaan <i>Recurrent Aphthous Stomatitis</i>	11
2.8	Teknik Pengumpulan Data	11
2.8.2	Data Primer	11
2.8.3	Data Sekunder	11
2.9	Data dan Jenis Data.....	11
2.10	Rencana Analisis Data	11
2.11	Alur Penelitian	12
BAB III	13
HASIL PENELITIAN	13
3.1	Hasil Penelitian.....	13
3.2	Hasil Uji Statistik	14
BAB IV	17
PEMBAHASAN	17
BAB V	21
KESIMPULAN	17
DAFTAR PUSTAKA	18

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 5 Definisi Operasional	19
Tabel 3. 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin	24
Tabel 3. 2 Distribusi responden berdasarkan tingkat stres akademik	24
Tabel 3. 3 Distribusi responden yang Recurrent Aphthous Stomatitis	25
Tabel 3. 4 Hubungan stres akademik dengan RAS	25

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
1. Surat Penugasan Dosen Pembimbing.....	21
2. Surat Penugasan Dosen Penguji	22
3. Undangan Seminar Proposal.....	23
4. Undangan Seminar Hasil	24
5. Lembar Berita Acara Seminar Hasil	25
6. Lembar Konsultasi Hasil Penelitian	26
7. Kuisisioner Penelitian	27
8. Surat Izin Penelitian	30
9. Rekomendasi penelitian	31
10. Hasil Uji Statistik	32
11. Dokumentasi Penelitian	33
12. Bukti Submit Jurnal	34

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 dan 2018 menunjukkan presentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat dari 25,9% menjadi 57,6%. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 salah satu masalah gigi dan mulut yang sering terjadi adalah *Recurrent Aphthous Stomatitis* dengan prevalensi sebesar 8,4% (El Taum and Cassia, 2018) (Farah 2019). *Reccurent Aphthous Stomatitis* juga dikenal sebagai sariawan berulang, yang ditandai dengan ulserasi berulang dan menyakitkan pada mukosa mulut (Hamed, et al., 2019). Etiologi RAS hingga saat ini belum diketahui dengan jelas, namun menurut penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa gangguan psikologis seperti stres dapat berperan terhadap munculnya *Reccurent Aphthous Stomatitis* (Alhayu et al., 2021).

Stres merupakan suatu reaksi yang terbentuk akibat pengaruh stimulus yang dapat mengganggu fungsi normal dan juga kesehatan fisik maupun mental manusia (Musabiq and Karima 2018) (Wowor et al., 2019). Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2019 terdapat 264 juta penduduk dunia mengalami stres. Stres juga dapat diartikan sebagai tekanan dalam diri individu yang terjadi apabila individu mengalami ketidakseimbangan atau kegagalan dalam memenuhi kebutuhannya salah satunya kebutuhan dari segi akademik yang dapat disebut dengan stres akademik (Chen 2018).

Stres akademik merupakan kondisi dengan suatu tuntutan akademik mahasiswa yang tidak mampu diatasi dengan baik serta persepsi seseorang terhadap stresor akademik terdiri dari frustrasi, konflik, tekanan, perubahan dan pemaksaan diri (Barseli et al., 2020). Hal tersebut sejalan dengan survey *American College Health Association*, terdapat 32% dari mahasiswa menyatakan bahwa stres akademik mengakibatkan kuliah yang tidak selesai (*drop out*) atau nilai yang lebih rendah. Sedangkan di Indonesia, prevalensi stres akademik sebesar 36,5-71,6% (Siraj 2019).

Stres akademik dapat memengaruhi kesehatan secara keseluruhan, termasuk kesehatan gigi dan mulut (Noviana and Susilawati 2018). Stres akademik dapat mempengaruhi kesehatan rongga mulut secara langsung maupun tidak langsung (Fauziyyah et al., 2021). Pengaruh stres secara langsung terhadap kesehatan rongga mulut terjadi akibat adanya penekanan pada saraf simpatik dan gangguan pada keseimbangan hormon, sehingga menurunkan imunitas tubuh terhadap serangan bakteri rongga mulut. Sedangkan pengaruh secara tidak langsung dapat terjadi akibat perubahan tingkah laku sehingga dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan rongga mulut (Susanto et al., 2020).

Mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin khususnya pada angkatan 2023 tidak terlepas dari kondisi stres akademik yang diakibatkan oleh sulitnya penyesuaian diri terhadap metode pembelajaran yang berbeda dari beberapa tahun sebelumnya serta beban belajar dan tekanan psikososial yang tinggi. Metode pembelajaran yang digunakan yakni metode

pembelajaran *Flipped Learning*. *Flipped learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana mereka mempelajari materi pembelajaran sebelum diadakannya pertemuan kelas dan menerapkan konsep materi selama dikelas dengan tugas (Alton 2020). Kekurangan dari *flipped learning* ini adalah versi belajar masing-masing peserta didik yang terbelah berbeda, memungkinkan sebagian peserta didik tidak nyaman dengan belajar dihadapan alat teknologi sehingga peserta didik kemungkinan akan mengalami stress akademik akibat tuntutan tersebut (Bergili 2020) (Chan 2020).

Stres akademik dapat menyebabkan beberapa gangguan pada mulut salah satunya sariawan berulang atau *Recurrent Aphthous Stomatitis* (Ayunina 2019). *Recurrent Aphthous Stomatitis* merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan ulserasi berulang dan menyakitkan pada rongga mulut. *Recurrent Aphthous Stomatitis* dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: minor, mayor, dan herpetiform (Burket 2015) (McNamara 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian terjadinya RAS mahasiswa pendidikan Profesi Program Studi Pendidikan Dokter Gigi menunjukkan bahwa sebesar 59,7% mahasiswa dengan pengalaman RAS memiliki tingkat stres yang tinggi (Balanza 2018) (Hidayat et al., 2021)

Namun dari banyaknya penelitian, masih jarang penelitian yang membahas terkait hubungan stres akademik terhadap terjadinya kelainan *Recurrent Aphthous Stomatitis*, khususnya pada mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin meneliti terkait hubungan stres akademik dengan terjadinya kelainan *Recurrent Aphthous Stomatitis* pada mahasiswa angkatan 2023 FKG UNHAS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan stres akademik dengan terjadinya kelainan *Recurrent Aphthous Stomatitis* pada mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan stres akademik dengan terjadinya kelainan *Recurrent Aphthous Stomatitis* pada mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui prevalensi manifestasi oral *Recurrent Aphthous Stomatitis* pada mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat stres akademik mahasiswa terhadap tingkat keparahan *Recurrent Aphthous Stomatitis* pada mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai tambahan informasi bagi pembaca, institusi dan bidang penyakit mulut, terkait gambaran hubungan stres akademik dengan terjadinya kelainan *Recurrent Aphthous Stomatitis* pada mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan stres akademik terhadap manifestasi *Recurrent Aphthous Stomatitis* yang diharapkan dapat diterapkan dalam program edukasi dan perawatan kepada pasien di masa yang akan datang.

1.4.2.2. Bagi Bidang Ilmu Penyakit Mulut

Manfaat yang didapatkan pada bidang Ilmu Penyakit Mulut berupa bertambahnya arsip penelitian, khususnya mengenai hubungan stres akademik sebagai manifestasi kelainan *Recurrent Aphthous Stomatitis* yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan penelitian lebih lanjut.

1.4.2.3. Bagi Fakultas Kedokteran Gigi

Penelitian ini diharapkan dapat menunjang pengembangan kualitas mahasiswa dalam bidang penelitian dan meningkatkan publikasi ilmiah Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

1.5 Hipotesis

1.5.1. Hipotesis Mayor

Terdapat hubungan stres akademik dengan terjadinya kelainan *Recurrent Aphthous Stomatitis* pada mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

1.5.2. Hipotesis Minor

Terdapat hubungan tingkat stres akademik terhadap tingkat keparahan kelainan *Recurrent Aphthous Stomatitis* pada mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Peneliti menggunakan jenis penelitian *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara stres akademik dengan *Recurrent Aphthous Stomatitis* pada mahasiswa preklinik angkatan 2023 FKG Unhas tanpa ada tujuan untuk mempengaruhi seluruh variabel tersebut dan untuk mengetahui hubungan dari variabel tersebut.

2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Februari-April 2024.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa preklinik fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Angkatan 2023 berjumlah 255 orang

2.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian Mahasiswa preklinik angkatan 2023 fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. Metode sampling yang digunakan yaitu metode probabilitas simple random yang diambil sedemikian rupa yang mewakili tiap unit penelitian dari suatu populasi dengan kesempatan yang sama Untuk dipilih sebagai sampel. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n : besar sampel
- N : banyaknya populasi
- e : Margin error yang dilorensi (0,05)

Margin error yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0.05.

Dalam penelitian ini, pertimbangan jumlah Mahasiswa preklinik angkatan 2023 fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. sebanyak 255 mahasiswa, maka besar populasi (N) = 255 orang.

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{255}{1+255(0,5)^2}$$

$$n = \frac{255}{1+255(0,0025)}$$

$$n = \frac{255}{1+0,64}$$

$$n = \frac{225}{1,64}$$

$$n = 155,72 \rightarrow 156$$

Berdasarkan perhitungan di atas, besar sampel yang diperoleh sebanyak 156 mahasiswa.

2.4 Variabel Penelitian

2.4.2 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Stres akademik

2.4.3 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Recurrent Aphthous Stomatitis*.

2.5 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Kategori	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Stres Akademik	mahasiswa mengenal tingkat stres akademik yang dialaminya selama menjalankan proses akademik atau pembelajaran di fakultas	Memberikan pertanyaan melalui kuesioner kepada responden	Skor tingkat stres akademik dengan penilaian : (1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju	Kuesioner yang digunakan adalah kuisisioner <i>The Perception of Academic Stress Scale</i> (PASS) yang diadopsi dari Bedewy & Gabriel dan telah dimodifikasi agar sesuai dengan konteks penelitian. Alat ukur ini terdiri dari 18 item yang mengukur aspek stres akademik, yaitu harapan akademik, tuntutan perkuliahan dan ujian serta persepsi diri akademik mahasiswa dan responden memilih satu jawaban	1. Stres ringan (Skor <35) 2. Stres sedang (skor 35-49) 3. Stres berat (skor >49)	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Kategori	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
2.	<i>Recurrent Aphthous Stomatitis</i>	Peneliti mengetahui ada tidaknya kelainan <i>Recurrent Aphthous Stomatitis</i> pada responden	Memberikan pertanyaan melalui kuesioner kepada responden dan melakukan pemeriksaan secara langsung	Responden dinyatakan positif menderita RAS jika menjawab >7 "ya" dan negatif jika menjawab < 7 "ya" dari 12 pertanyaan.	Peserta mengisi kuisisioner RASDX (<i>Recurrent Aphthous Stomatitis Diagnosis Criteria</i>) yang diadopsi dari Baccaglioni et al (2013) yang menampilkan berupa 12 pertanyaan yang dijawab dengan pilihan "ya" dan "tidak". Setelah akan divalidasi dengan melakukan pemeriksaan RAS dengan menandatangani <i>informed consent</i> sebagai tanda persetujuan pemeriksaan.	Positif RAS (menjawab "ya" >7 pertanyaan dari 13 pertanyaan) Negatif RAS (menjawab "ya" <7 pertanyaan dari 12 pertanyaan)	Ordinal

2.6 Alat dan Bahan

1. Laman kuisisioner (*G-form*)
2. Alat tulis
3. Kertas *Informed consent*
4. Alat OD *disposable*
5. Tray Sekat
6. Kamera
7. *Headlamp*

2.7 Prosedur Penelitian

2.7.2 Tahap Persiapan

- a. Melakukan persiapan dengan mengkaji kuisisioner yang akan disebar yakni kuisisioner *Perceived Stres Scale Akademik (PASS)* dan kuisisioner *Recurrent Aphthous Stomatitis Diagnosis (RASDX)*
- b. Melakukan uji validitas dan reabilitas kuisisioner terkait terhadap sebagian dari sampel
- c. Mempersiapkan laman kuisisioner menggunakan *g-form*.

2.7.3 Persiapan Subyek Penelitian

- a. Mempersiapkan *ethical clearance*
- b. Melakukan identifikasi dan pengumpulan data terhadap subyek penelitian yang akan diteliti
- c. Pengambilan sampel sebanyak 156 mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Gigi universitas Hasanuddin

2.7.4 Pengisian Kuisisioner

- a. Sebelum mengisi kuisisioner terdapat panduan dan arahan terlebih dahulu dari peneliti melalui lembar pertama laman kuisisioner
- b. Sampel diarahkan Untuk mengisi lembar persetujuan pada laman kuisisioner yang telah disiapkan
- c. Sampel diinstruksikan untuk mengisi kuisisioner dengan petunjuk yang tersedia
- d. Terdapat 2 kuisisioner yang harus diisi oleh setiap sampel penelitian

2.7.5 Pemeriksaan *Recurrent Aphthous Stomatitis*

- a. Partisipan membaca *informed consent* sebagai tanda persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- b. Pemeriksaan RAS dilakukan dengan menggunakan kaca mulut *disposable* dan alat penerang (*Headlamp*).
- c. Partisipan mempersiapkan diri untuk melakukan foto klinis pada bagian rongga mulut yang terdapat RAS.
- d. Pemeriksaan dilakukan dengan cara responden diarahkan untuk membuka mulut sehingga dapat dilihat ada tidaknya RAS pada rongga mulut. Partisipan

- diberitahukan untuk berada pada posisi nyaman dan berusaha untuk tidak bergerak selama prosedur agar hasil foto lebih baik.
- e. Foto akan di cek oleh peneliti dan pembimbing untuk mengetahui ada tidaknya RAS pada responden.

2.8 Teknik Pengumpulan Data

2.8.1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuisioner pengukuran stress akademik dan data primer dari pengukuran *Recurrent Aphthous Stomatitis*

2.8.2 Data Sekunder

Data sekunder berupa data Mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin yang didapat di bagian kemahasiswaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

2.9 Data dan Jenis Data

Jenis data : Data primer dan skala numerik
 Pengolahan data : SPSS versi 25 windows
 Penyajian data : Dalam bentuk tabel

2.10 Rencana Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yakni berupa metode analisis kuantitatif deskriptif. Metode ini mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Dilakukan Analisis Univariat dan analisis Bivariat Untuk mengetahui hubungan stress akademik dengan recurrent aphthous stomatitis dengan melakukan uji korelasi antar variabel yang dapat digunakan yaitu uji *Kendall's Tau*, menurut (Sugiyono 2003) dalam korelasi *Spearman rank*, korelasi Kendall Tau digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking. Korelasi *kendall's tau* digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian yakni apakah ada perbedaan tingkat kesesuaian ranking antara 2 variabel yang diamati dan uji korelasi antar skor item dengan menggunakan rumus korelasi, atau perhitungan dengan bantuan *software SPSS versi 25 untuk Windows*. Kelebihan teknik ini bila digunakan untuk menganalisis sampel yang jumlah anggotanya lebih dari 10. Oleh karena itu dalam penelitian ini dipilih teknik korelasi *Kendall's Tau*.

2.11. Alur Penelitian